

***Collaborative Governance Untuk Pengembangan Sustainable Green
Tourism Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan
(Discourse Network Analysis pada geopark.kebumenkab.go.id)***

Salma Arum Hidayah, Rutiana Dwi Wahyunengseh

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas

Maret

salmaarumh@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 berada pada angka kemiskinan 16,82% . Angka ini jauh lebih tinggi dari angka kemiskinan Jawa Tengah dan Nasional. Di sisi lain, Kabupaten Kebumen mempunyai potensi yang besar di bidang pariwisata karena keberadaan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK). Geopark ini diwacanakan dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Pengelolaannya dilakukan sesuai dengan konsep *sustainable green tourism* dengan prinsip *collaborative governance*. Berbagai wacana pengembangan geopark ini tertuang dalam media online berupa *website* yaitu geopark.kebumenkab.go.id. Penelitian ini menggunakan metode *discourse network analysis (DNA)* untuk menganalisis teks berita yang terdapat pada *website* geopark.kebumenkab.go.id yang dimulai dari bulan Februari 2019 hingga bulan Juli 2020. Hasil temuan penelitian ini diantaranya adalah representasi *collaborative governance* untuk pengembangan *sustainable green tourism* sebagai upaya pengentasan kemiskinan, analisis hambatan dan peluang pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK), serta pemetaan aktor yang terlibat dalam wacana pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong.

Kata Kunci : *Collaborative Governance, Sustainable Green Tourism, Pengentasan Kemiskinan, Pemetaan Aktor*

Abstract

This research is motivated by the problem of high poverty rates in Kebumen Regency. According to Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah data, in 2019 Kebumen Regency has a poverty rate of 16,82%. This poverty rate is higher than the poverty rate in Central Java province and the national poverty rate. On the other hand, Kebumen Regency has great potential in the tourism sector with the existence of the Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK). This Geopark is planned to reduce poverty rate in Kebumen Regency. The development is carried out in accordance with the concept of sustainable green tourism with collaborative governance principles. Various discourses on the development of this geopark are contained in online media in the form of a website, namely geopark.kebumenkab.go.id. This study uses the discourse network analysis (DNA) method to analyze news texts on the geopark.kebumenkab.go.id website starting from February 2019 to July 2020. The results of this study are a representation of collaborative governance for sustainable green tourism development as an effort to alleviate poverty, analysis of obstacles and opportunities for the development of the Karangsambung-Karangbolong Geopark (GKK), as well as mapping of actors involved in the discourse of developing the Karangsambung-Karangbolong Geopark.

Keywords : Collaborative Governance, Sustainable Green Tourism, Poverty Alleviation, Actor Mapping

Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Pariwisata juga menjadi sektor utama/unggulan dalam memperoleh devisa, pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan, melestarikan budaya, menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, pemenuhan kebutuhan hidup dan HAM, pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*), meningkatkan ekonomi dan industri, sekaligus mengembangkan teknologi (Pitana & Diarta, 2009; Ardiwijaya, 2008; Haryanto, 2012; Antara, 2012). Di era saat ini, berkembang istilah pariwisata berkelanjutan yang melibatkan elemen masyarakat sebagai aktor utamanya dan kegiatannya mengutamakan kelestarian berbagai sumber daya. Inilah yang disebut dengan *sustainable tourism*.

Di Indonesia, industri pariwisata merupakan primadona industri yang berkontribusi terhadap penambahan devisa. Selain itu industri pariwisata juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi lokal di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (Bappenas, 2019) sektor pariwisata menjadi prioritas bagi nasional. Pengelolaan pariwisata berkelanjutan sangat memerlukan peran berbagai entitas atau aktor. Inilah alasan mengapa konsep *collaborative governance* penting dalam pengembangan pariwisata

Collaborative governance diperlukan dalam pengembangan kawasan wisata Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) yang terletak di Kabupaten Kebumen sebagai kawasan *sustainable green tourism* yang dapat mengentaskan kemiskinan. Pasalnya Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 menduduki kabupaten termiskin di Jawa Tengah dengan angka kemiskinan sebesar 16,82% (Heksantoro, 2019). Angka ini jauh lebih tinggi dari angka kemiskinan Jawa Tengah sebesar 10,82% dan angka kemiskinan Nasional sebesar 9,41% (Warta Kebumen, 2020).

Pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) menjadi opsi bagi Pemerintah Kabupaten Kebumen sebagai program untuk mengentaskan kemiskinan karena sebagian wilayah geopark ini meliputi daerah yang menjadi kantong-kantong kemiskinan di Kabupaten Kebumen (Ridlo, 2020). Hal ini mengingat banyaknya potensi yang dimiliki oleh Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) baik potensi *geodiversity*, *biodiversity*, dan *culturaldiversity* yang mampu dimanfaatkan untuk tujuan konservasi, edukasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tentunya ini sangat diharapkan untuk membantu pemerintah kabupaten dalam usaha mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

Rencana pengembangan kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) sebagai *sustainable green tourism* untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan dengan melibatkan *multi-stakeholder* telah berkali-kali tercantum dalam berbagai dokumen berita yang ada di media massa yang dinyatakan oleh berbagai aktor dari berbagai latar belakang. Di era saat ini, media massa *online* mempunyai peran besar untuk menyebarluaskan suatu wacana. Termasuk wacana pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) yang dapat ditemukan pada media massa *online* berupa website geopark.kebumenkab.go.id.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana wacana *collaborative governance* untuk *sustainable green tourism* yang pro penanggulangan kemiskinan ditampilkan dalam website geopark.kebumenkab.go.id. Dari hal tersebut dapat dilihat pula representasi wacana *collaborative governance*, *sustainable green tourism*, dan GKK untuk mengentaskan kemiskinan. Selain itu, dapat dilihat pula peluang dan hambatan dalam pengembangan geopark ini. Hal lain yang dapat diketahui adalah siapa saja aktor yang terlibat dan bagaimana posisinya dalam jaringan wacana pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori. Yang pertama adalah *collaborative governance* yaitu seperangkat alat dan proses yang digunakan untuk memecahkan permasalahan publik secara konsensus dan musyawarah melalui pelibatan berbagai aktor atau *stakeholder*. Salah satu model kolaborasi yang berkembang adalah model pentahelix yang melibatkan lima aktor yang terdiri dari pemerintah, bisnis/swasta, akademisi, masyarakat, dan media. Selanjutnya adalah *sustainable green tourism* yang merupakan penggabungan dari teori *sustainable tourism* dan teori *green tourism*. *Sustainable green tourism* adalah pariwisata yang berkenaan dengan berbagai aktivitas yang dapat menjaga dan meneruskan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang dilakukan dengan cara penuh perhitungan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik masa kini maupun masa datang serta pengelolaannya dilakukan secara bertanggung jawab.

Adapun teori pengentasan kemiskinan yang digunakan adalah penggabungan dari Teori Marxis, Teori Budaya Kemiskinan, Teori Neo-konservatif, dan Teori Sosial Demokrasi Kemiskinan dengan fokus pada strategi penanggulangan kemiskinan berupa strategi “diskriminasi positif”. Kemudian teori hambatan menurut Oemar (1992) yang menyatakan bahwa hambatan adalah sesuatu yang menghalangi tercapainya sebuah tujuan (Suyedi & Idrus, 2019). Sedangkan peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam mencapai suatu tujuan (Pernamawati et al., 2021).

Wacana pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong juga merupakan bentuk komunikasi dan advokasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu pertukaran informasi yang terdiri dari rangsangan-rangsangan yang dimaksudkan untuk mencapai suatu kehendak atau tujuan tertentu. Sedangkan advokasi

merupakan suatu tindakan terorganisir yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mempengaruhi suatu kebijakan publik (mengubah, mempertahankan, mendukung, menolak, dsb) yang tujuannya untuk memecahkan masalah-masalah atau isu publik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *discourse network analysis (DNA)* atau analisis jaringan wacana. Metode ini menggabungkan analisis wacana yang berfokus pada isi dengan analisis jaringan sosial (*social network analysis*) yang berfokus pada sebarannya (Siagian, 2020). Analisis wacana merupakan studi tentang penggunaan bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan hubungan tatanan atau pola-pola dengan tujuan yang diekspresikan melalui unit kebahasaan (Purbani, n.d). jadi, analisis wacana mempunyai objek kajian berupa unit bahasa di atas kalimat atau ujaran.

Sedangkan analisis jaringan sosial menurut Tsvetovat & Kouznetov (2011) merupakan studi yang didalamnya mempelajari tentang hubungan manusia dengan memanfaatkan teori graf yang mampu memeriksa struktur dari hubungan sosial dalam suatu kelompok untuk mengungkapkan hubungan informal antar individu. Dengan kata lain *social network analysis* merupakan alat untuk menganalisis atau mengidentifikasi struktur sosial dan menjelaskan masing-masing aktor yang terlibat dalam struktur sosial tersebut. Kata kunci *social network analysis* adalah penyebaran informasi yang mempunyai efek di dalam jaringan sosial (Paramita & Irena, 2020).

Dalam *social network analysis*, individu, orang, aktor, maupun organisasi digambarkan sebagai titik atau *nodes*, sedangkan relasi yang terjadi antar *nodes* disebut *edges* atau *links*. *Social network analysis* juga dapat digunakan untuk mengukur sentralitas atau *centrality* dalam suatu jaringan yang terbentuk.

Peneliti menggunakan tiga ukuran sentralitas, yaitu sentralitas tingkatan (*centrality degree*) untuk mengukur tingkat kepopuleran aktor dalam jaringan. Yang kedua adalah sentralitas keberantaraan (*centrality betweenness*) yang digunakan untuk melihat aktor yang menjadi perantara atau penghubung dalam jaringan. Selanjutnya, yang ketiga adalah sentralitas kedekatan (*centrality closeness*) yang digunakan untuk melihat aktor yang paling sedikit menghubungi atau dihubungi.

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi berbasis JAVA, yaitu aplikasi DNA (*dna-2.0-beta25.jar*) dan aplikasi Visone (*visone-2.18.jar*). Aplikasi DNA digunakan untuk menganalisis representasi wacana sedangkan aplikasi Visone digunakan untuk memvisualkan jaringan aktor. Visualisasi jaringan aktor didapatkan dari hasil *export data* yang diolah menggunakan aplikasi DNA. Teks berita yang dianalisis bersumber dari *website* geopark.kebumenkab.go.id sebanyak 69 berita pada rentang waktu bulan Februari 2019 hingga bulan Juli 2020.

Pembahasan

Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) merupakan nama *geological park* atau taman bumi yang berada di Kabupaten Kebumen. Geopark ini merupakan satu-satunya geopark yang berada di Jawa Tengah dan menjadi asset bagi Kabupaten Kebumen utamanya di bidang pariwisata. Kawasan ini mempunyai luas sekitar 543 kilometer persegi yang membentang di 117 desa pada 12 kecamatan dengan 59 situs utama (41 situs geologi, 10 situs budaya, 8 situs biologi) Badan Pengelola Geopark Nasional Kebumen, 2018; Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2019; Solopos, 2019).

Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) diwacanakan dapat menjadi opsi bagi Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk program pengentasan Kemiskinan. Pengelolaannya dilakukan berlandaskan pada aktivitas *sustainable tourism* dan dikelola secara *multi-stakeholder* agar mampu memberi dampak regional secara signifikan terhadap konservasi, pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (UPT BIKK Karangsambung LIPI, 2019; Suarabaru, 2020).

Rencana pengembangan *Geopark* Karangsambung-Karangbolong sebagai *sustainable green tourism* untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini juga selaras dengan visi Kabupaten Kebumen tahun 2006-2021, yaitu “Bersama Mewujudkan Masyarakat Kebumen yang Sejahtera, Unggul, Berdaya, Agamis, dan Berkelanjutan”, khususnya terdapat pada misi yang ketiga, yaitu “Mengembangkan kemandirian perekonomian daerah yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal unggulan melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, industri, pariwisata, dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan lingkungan” (Bappeda Kebumen, 2019). Selain itu, *Geopark* Karangsambung-Karangbolong ini juga direncanakan menjadi *Geopark Global* UNESCO pada tahun 2021 (Bapeda Kebumen, 2019).

Sebagai bentuk keseriusan untuk mengembangkan kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK), Pemerintah Kabupaten Kebumen pada 2016 telah menetapkan Tim Koordinasi pengembangan geopark. Tim ini terdiri dari Balai Informasi dan Konservasi Kebumian (BIKK) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Karangsambung, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, akademisi, komunitas, dan perwakilan wilayah. Tim Koordinasi ini kemudian berkembang menjadi Badan Pengelola Geopark Karangsambung-Karangbolong Kabupaten Kebumen (Humas Pemkab Kebumen, 2018).

1. Representasi wacana *collaborative governance* untuk pengembangan *sustainable green tourism* yang pro pengentasan kemiskinan

1) Representasi wacana *collaborative governance*

Collaborative governance pada teks berita di *website* geopark.kebumenkab.go.id direpresentasikan oleh kalimat-kalimat yang membawa wacana kerja sama antar aktor atau *multi-stakeholder*. Kalimat-kalimat tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa kata kunci seperti “sinergi” (termasuk bersinergi, sinergitas), “kerja sama”, “kemitraan”, “multistakeholder”, dan “dukungan”. Ada 27 kalimat maupun pernyataan dari aktor yang merepresentasikan wacana *collaborative governance* dalam teks berita. Setelah dilakukan penyederhanaan dan pemilihan kesamaan inti kalimat, peneliti menemukan ada 22 kalimat yang merepresentasikan wacana *collaborative governance*.

Model kolaborasi yang ditemukan oleh peneliti adalah model kolaborasi pentahelix yaitu kolaborasi yang melibatkan lima aktor (pemerintah, swasta/bisnis, akademisi, masyarakat, dan media). Ada beberapa organisasi pemerintah yang terlibat, yaitu Kementerian Pariwisata RI, Bupati dan Wakil Bupati Kebumen, DPRD Kebumen, Sekretaris Daerah Kebumen, BAP3DA Kebumen, Disporawisata Kebumen, Disperkim LH Kebumen, DPUPR Kebumen, Diskominfo Kebumen, Disnaker Koperasi dan UKM Kebumen, Disarpus Kebumen, serta Balai KSDA Jawa Tengah. Ada juga organisasi yang berlatar belakang akademisi, yaitu Balai Informasi Konservasi Kebumian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (BIKK LIPI) Karangasambung, Universitas Indraprasta Jakarta, dan Universitas Padjajaran. Sementara itu ada dua organisasi bisnis/swasta yang terlibat dalam wacana pengembangan Geopark Karangasambung-Karangbolong (GKK) yaitu Bank Jateng Cabang Kebumen dan Pesona Dasar Samudera. Organisasi komunitas juga turut berperan seperti PCNU Kebumen. Sementara itu, media yang tidak disebutkan namanya juga turut serta dalam kegiatan pengembangan Geopark Karangasambung-Karangbolong (GKK).

2) Representasi wacana *sustainable green tourism*

Sustainable green tourism yang ada dalam teks berita direpresentasikan oleh kalimat-kalimat yang membawa wacana perlindungan alam secara berkelanjutan. Kalimat-kalimat tersebut diidentifikasi menggunakan kata kunci “konservasi”, “pelestarian”, “melindungi”, dan “berkelanjutan”. Ada 28 pernyataan dan kalimat yang merepresentasikan wacana *sustainable green tourism* dalam teks berita pada *website* geopark.kebumenkab.go.id. Setelah dilakukan penyederhanaan dan pemilihan kesamaan inti kalimat, peneliti menemukan ada 23 kalimat yang merepresentasikan wacana *sustainable green tourism*.

Pengembangan Geopark Karangasambung-Karangbolong (GKK) sesuai dengan konsep *sustainable green tourism*. Hal ini karena pengembangannya mengedepankan pelestarian yang tidak hanya bermanfaat bagi terjaganya

kelestarian lingkungan saja tetapi juga mampu memberi manfaat bagi kondisi perekonomian Kabupaten Kebumen. Hal ini sesuai dengan konsep *sustainable tourism*. Sedangkan konsep *green tourism* pada Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) terlihat dari empat hal, yaitu (1) berbasis alam. Geopark Karangsambung-Karangbolong merupakan kawasan pariwisata berbasis alam yaitu geologi (41 situs) dan biologi (8 situs). (2) konservasi. Konservasi dijadikan prinsip pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) disamping edukasi dan pembangunan ekonomi lokal. (3) keberlanjutan. Beberapa hal yang diharapkan terkait dengan keberlanjutan ini seperti konservasi dan pariwisata berkelanjutan, ekonomi berkelanjutan, dan pemanfaatan sumber daya geologi yang berkelanjutan. (4) pendidikan lingkungan. Dibuktikan dengan dibangunnya amphitheater GKK yang berfungsi sebagai sarana edukasi konservasi alam.

3) Representasi Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) mengentaskan kemiskinan

Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) mengentaskan kemiskinan direpresentasikan oleh kalimat-kalimat yang membawa wacana peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kalimat-kalimat tersebut diidentifikasi menggunakan kata kunci “kemiskinan”, “pendapatan”, “kesejahteraan”, “ekonomi”, dan “UKM/UMKM”. Ada 41 pernyataan dan kalimat yang merepresentasikan GKK mengentaskan kemiskinan. Setelah dilakukan penyederhanaan dan pemilihan kesamaan inti kalimat, peneliti menemukan ada 26 kalimat yang merepresentasikan wacana GKK mengentaskan kemiskinan.

Strategi pengentasan kemiskinan yang diperoleh dari analisis teks berita yaitu adanya strategi yang menggabungkan empat teori pengentasan kemiskinan (Teori Marxis, Teori Budaya Kemiskinan, Teori Neo-konservatif, dan Teori Sosial Demokrasi Kemiskinan) berupa “diskriminasi positif”. Strategi ini dilakukan dengan cara memberi peluang khusus bagi pelaku usaha kecil untuk mengembangkan potensinya, melakukan pemberdayaan masyarakat, dan memfasilitasi kelompok miskin untuk berusaha.

4) Representasi Peluang dan Hambatan Pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK)

Dalam mengembangkan kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) pasti terdapat peluang dan hambatan yang harus dihadapi. Peluang dan hambatan pengembangannya ini didapatkan melalui analisis teks berita dengan menggunakan bantuan aplikasi *DNA*.

Tabel 1.1

Peluang dan Hambatan Pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK)

Peluang	Hambatan
1) Dokumen usulan geopark diajukan kepada tim penilai Geopark Nasional,	1) Pengembangan geopark di Indonesia relative lambat dibandingkan dengan negara lain
2) Bupati Kebumen menerima sertifikat GKK sebagai Geopark Nasional dari pemerintah pusat	2) Pola pikir masyarakat tentang geopark masih berupa eksploitasi
3) Pengembangan GKK mendapat dukungan dari kalangan perguruan tinggi	3) Perkawis belum mumpuni dalam penguasaan bahasa asing
4) Adanya bantuan dari tenaga ahli dari Unindra untuk bimbingan pengembangan GKK	4) Beberapa lokasi di geopark rawan longsor
5) Pemkab Kebumen telah membentuk badan pengelola geopark yang bertugas mengembangkan geopark	5) Minimnya pengetahuan masyarakat menjadikan situs warisan dirusak
6) Keberadaan GKK mendapat dukungan penuh dari masyarakat	6) Adanya aktivitas tambang illegal di kawasan GKK
7) Kebumen mempunyai iklim kondusif bagi pemodal yang akan berinvestasi	7) Kualitas SDM di kawasan GKK masih rendah
8) Bantuan pengembangan dan peningkatan potensi masyarakat kawasan GKK dari Unindra	8) Banyak potensi ekonomi di kawasan GKK yang belum tergarap secara optimal
9) Adanya Asia Pasific Geopark Network	9) Belum tampak kesadaran masyarakat tentang arti

Symposium untuk mengenalkan GKK pada dunia	keberadaan GKK sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian
10) Sarana prasarana infrastruktur kawasan GKK sudah mendukung	10) Situasi ketidakpastian akibat adanya pandemi covid-19
11) Dukungan dari ormas islam terbesar di Kebumen untuk mengembangkan GKK	
12) Pengembangan GKK telah memiliki pijakan kuat dengan terbitnya Perpres Nomor 9 tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi.	
13) Dibukanya Galeri Seni di SMA N 1 Kebumen untuk mendukung keberadaan GKK	
14) Konsep geopark telah diakui dunia sebagai konsep terbaik dalam hal pemanfaatan sumber daya geologi yang berkelanjutan.	

Sumber : diolah peneliti

2. Pemetaan Aktor

Pemetaan aktor menggunakan bantuan aplikasi *visone* dimaksudkan untuk mengetahui posisi aktor dalam sebuah jaringan. Peneliti menggunakan tiga ukuran sentralitas untuk mengetahui posisi aktor dalam jaringan yaitu dengan *centrality degree*, *centrality betweenness*, dan *centrality closeness*. *Centrality degree* atau sentralitas tingkatan menunjukkan tingkat kepopuleran aktor dalam sebuah jaringan yang terbentuk. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin populer suatu aktor. *Centrality betweenness* atau sentralitas perantara digunakan untuk melihat siapa aktor yang menjadi penghubung atau menjembatani aktor lain dalam jaringan sosial. Sementara itu *centrality*

closeness atau sentralitas kedekatan menunjukkan siapa aktor yang paling mempunyai kedekatan dengan aktor lain. Pada ukuran ini, nilai terendah menunjukkan kedekatan aktor. Artinya, semakin kecil nilainya, maka semakin dekat posisi aktor dengan aktor lain dalam jaringan. *Centrality closeness* juga menunjukkan aktor yang paling sedikit menghubungi atau dihubungi dalam jaringan. Aktor dipisahkan menjadi dua yaitu aktor organisasi dan aktor perseorangan. Hal ini karena terdapat perbedaan cakupan seperti perbedaan sebaran informasi.

Tabel 1.2
Posisi Aktor dalam Jaringan Wacana Pengembangan GKK

Ukuran	Aktor Organisasi	Aktor Perseorangan
<i>Centrality Degree</i>	1) Bupati Kebumen 8,861%	1) Yazid Mahfudz (Bupati Kebumen) 10,959%
	2) Universitas Padjajaran 6,329%	2) Mega Fatimah (Unpad) 4,795%
	3) Wakil Bupati & Disporawisata 4,43%	3) Azam Fatoni (Disporawisata) 4,11%
<i>Centrality Betweenness</i>	1) Bupati Kebumen 25,155%	1) Yazid Mahfudz (Bupati) 28,135%
	2) Universitas Padjajaran 10,412%	2) Mega Fatimah Rosana (Unpad) 7,741%
	3) Wakil Bupati Kebumen 7,223%	3) Azam Fatoni (Disporawisata) 6,521%
<i>Centrality Closeness</i>	Bank Jateng Cabang Kebumen, DPUPR Kebumen, Disarpus Kebumen, Disperkim LH Kebumen, Pemerhati Geopark, Resort Konservasi Balai KSDA Jateng, SMP N 1	Ahmad Ujang Sugiono (Sekda Kebumen), Wahid Kebumen), Ratnawati Kebumen), Gunawan Geopark), Budi Martono (Jaringan

Sadang, dan Tim Geopark Indonesia),
Masterplan (0,122%) Dedi Rusyanto (Resort
Konservasi Balai KSDA
Jateng), Haryono
Wahyudi (DPUPR
Kebumen), HS
Yudiantoro (Bank Jateng
Cabang Kebumen),
Kasno Pamungkas
(Universitas Padjajaran),
Kristiawan Widyanto
dan Putut Wijonarko
(BIKK LIPI
Karangsambung), serta
Suharsono (SMP N 1
Sadang).

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa aktor organisasi yang paling populer dan paling menjembatani adalah Bupati Kebumen. Sementara itu, pada aktor perseorangan, yang paling populer dan paling menjembatani adalah Yazid Mahfudz. Yazid Mahfudz adalah seorang Bupati Kebumen pada tahun 2019-2021. Dalam teks berita pada *website* geopark.kebumenkab.go.id, Yazid Mahfudz banyak paling mengutarakan pernyataan terkait pengembangan GKK yaitu sebanyak 20 pernyataan. Menurutnya keberadaan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) dapat dimanfaatkan sebagai kawasan edukasi, konservasi, dan peningkatan kesejahteraan atau ekonomi masyarakat. Pernyataan lainnya yang diungkapkan oleh Yazid Mahfudz banyak memiliki kesamaan dengan pernyataan aktor lain. Tiga hal utama yang sering dibicarakan dalam teks berita yang menjadi sumber penelitian ini adalah kolaborasi aktor, konservasi lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari seluruh temuan penelitian ini, penulis menemukan bahwa wacana *collaborative governance* untuk pengembangan *sustainable green tourism* sebagai upaya mengentaskan kemiskinan merupakan bentuk kegiatan komunikasi dan advokasi. Komunikasi dilakukan melalui media non cetak yaitu melalui *website* geopark.kebumenkab.go.id. Komunikasi yang terdapat pada media ini banyak dilakukan oleh berbagai aktor dengan latar belakang organisasi yang berbeda-beda. Keseluruhan isi teks berita yang digunakan

untuk penelitian ini banyak mengkomunikasikan tentang tiga isu penting dalam pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK), yaitu *collaborative governance*, *sustainable green tourism*, dan pengentasan kemiskinan.

Sedangkan kegiatan advokasi dapat terlihat dari keseluruhan isi teks berita dan pernyataan para aktor yang mendukung pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong (GKK) menjadi kawasan pariwisata yang tidak sekedar “wisata” saja melainkan ada misi lain. Misi lain ini yaitu berupa tercapainya pariwisata ramah lingkungan yang berkelanjutan yang dirangkum dalam konsep *sustainable green tourism*, dan pariwisata yang mampu memberikan dampak penurunan angka kemiskinan (*pro poor tourism*). Tujuan dari advokasi ini tentunya untuk mendukung agar masyarakat dan kelompok pelaku usaha mempunyai akses untuk mengembangkan kemampuannya dan usahanya agar kesejahteraan ekonomi mereka meningkat. Dengan demikian, angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen dapat ditekan.

PENUTUP

Kemiskinan sebagai problem yang dihadapi oleh Kabupaten Kebumen terus diupayakan untuk dikurangi salah satunya dengan wacana pengembangan GKK melalui konsep *sustainable green tourism*. Pengembangan GKK ini diharapkan tidak hanya untuk mengentaskan kemiskinan melalui program pariwisata saja melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan konservasi alam yang berkelanjutan. Dalam pengembangan GKK, peluang perlu dijadikan sebagai kesempatan untuk terus mengembangkan kawasan tersebut. Masih ada beberapa hambatan pengembangan GKK yang perlu dicari jalan keluarnya agar tujuan pengembangan GKK segera tercapai.

Dalam jaringan wacana yang terbentuk, Bupati Kebumen yang pada masa itu dijabat oleh Yazid Mahfudz menempati posisi aktor yang paling populer dan paling menjembatani bagi aktor lain. Dari penelitian yang dilakukan penulis, pengembangan GKK sebagai *sustainable green tourism* berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan agar GKK selalu mendapat prioritas dalam kebijakan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Harapan lainnya adalah agar tiap aktor yang terlibat dapat meningkatkan perannya dalam mengembangkan kawasan ini.

Daftar Pustaka

- Antara. (2012, September 13). *Pariwisata Pendukung Pembangunan Berkelanjutan*. Retrieved July 12, 2020, from Investor.id: <https://investor.id/archive/pariwisata-pendukung-pembangunan-berkelanjutan>
- Badan Pengelola Geopark Nasional Kebumen. (2018, October 11). *Profil Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong*. Retrieved August 13, 2020, from <https://geopark.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/profil-geopark-nasional-karangsambung-karangbolong>
- Bappeda Kebumen. (2019, April 02). *Musrenbang Geopark Nasional Karangsambung Karangbolong*. Retrieved August 7, 2020, from Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen : <https://bappeda.kebumenkab.go.id/index.php/web/read/recent/musrenbang-geopark-nasional-karangsambung-karangbolong>
- Bappeda Kebumen. (2019, April 02). *Musrenbang Geopark Nasional Karangsambung Karangbolong*. Retrieved August 8, 2020, from bappeda.kebumenkab.go.id : <https://bappeda.kebumenkab.go.id/index.php/web/read/recent/musrenbang-geopark-nasional-karangsambung-karangbolong>
- Bappenas. (2019). *Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Retrieved August 12, 2020, from https://www.bappenas.go.id/files/rpjm/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2018%20Juli%202019.pdf
- Haryanto, T. (2012). Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Menciptakan New Leading Economy di Era Indonesia Baru. *Winner of ASC Paper Competition (2012)*, p. 30.
- Heksantoro, R. (2019, December 05). *Kebumen Targetkan Status Unesco Global Geopark Tahun 2021*. Retrieved March 15, 2021, from travel.detik.com : https://travel.detik.com/travel-news/d-4810499/kebumen-targetkan-status-unesco-global-geopark-tahun-2021?_ga=2.83360022.1232073015.1615764382-825561887.1584505613
- Humas Pemkab Kebumen. (2018, July 2018). *Geopark Karangsambung-Karangbolong Bakal Terwujud Tahun Ini*. Retrieved March 2, 2021, from Humas Pemkab Kebumen: <https://bag-humas.kebumenkab.go.id/index.php/web/read/recent/geopark-karangsambung-karangbolong-bakal-terwujud-tahun-ini>
- Paramita, S. & Irena, L. (2020). Retorika Digital dan Social Network Analysis Generasi Milenial Tionghoa melalui You Tube. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 137-156.
- Pernamawati, S., Kritiawan, M., & Fitria, H. (2021). Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 112-123
- Pitana, I., & Diarta, I. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. From : https://www.academia.edu/35969060/PENGANTAR_ILMU_PARIWISATA

- Portal Berita Pemerintah Povinsi Jawa Tengah. (2019, February 19). *Geopark Karangsambung-Karangbolong Butuh Dukungan Insan Pers*. Retrieved March 29, 2020, from [jatengprov.go.id: https://jatengprov.go.id/beritadaerah/geopark-karangsambung-karangbolong-butuh-dukungan-insan-pers/](https://jatengprov.go.id/beritadaerah/geopark-karangsambung-karangbolong-butuh-dukungan-insan-pers/)
- Ridlo, M. (2020, February 9). *Seribu Harapandi Geopark Karangsambung-Karangbolong Kebumen*. Retrieved March 29, 2020, from [liputan6.com: https://www.liputan6.com/regional/read/4174576/seribu-harapan-di-geopark-karangsambung-karangbolong-kebumen](https://www.liputan6.com/regional/read/4174576/seribu-harapan-di-geopark-karangsambung-karangbolong-kebumen)
- Siagian, Tiodora Hadumaon. (2020, June 02). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9, 98-106
- Solopos. (2019, November 26). *Geopark Karangsambung Jadi Asa Dongkrak Wisatawan Kebumen, Apa Menariknya?* Retrieved March 31, 2020, from [Solopos.com: https://www.solopos.com/geopark-karangsambung-jadi-asa-dongkrak-wisatawan-kebumen-apa-menariknya-1033135](https://www.solopos.com/geopark-karangsambung-jadi-asa-dongkrak-wisatawan-kebumen-apa-menariknya-1033135)
- Suarabaru. (2020, May 9). *Karangsambung-Karangbolong Punya Keunggulan Jadi 'Unesco Global Geopark'*. Retrieved May 30, 2020, from [Suarabaru.id: http://suarabaru.id/2020/05/09/karangsambung-karangbolong-miliki-keunggulan-menjadi-unesco-global-geopark/](http://suarabaru.id/2020/05/09/karangsambung-karangbolong-miliki-keunggulan-menjadi-unesco-global-geopark/)
- Suyedi, Sherly.S & Idrus, Yenni. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120-128
- UPT BIKK Karangsambung LIPI. (2019, January 25). *Geopark Sebagai Pemicu Pengentasan Kemiskinan*. Retrieved from [Balai Informasi dan Konservasi Kebumian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia : https://karangsambung.lipi.go.id/arsip/4850](https://karangsambung.lipi.go.id/arsip/4850)
- Warta Kebumen. (2020, January 24). *Benarkah Kebumen Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah? Ini Faktanya*. Retrieved March 28, 2020, from [Inikebumen.net: https://www.inikebumen.net/2020/01/benarkah-kebumen-kabupaten-termiskin-di.html](https://www.inikebumen.net/2020/01/benarkah-kebumen-kabupaten-termiskin-di.html)